

Research Article

## Studi Kasus Dukungan Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Yang di Rundung Pembullying dalam Kegiatan Pembelajaran

Riska Kesuma Rani

Program Studi Pendidikan Masyarakat  
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan  
email: [riskakesumarani@gmail.com](mailto:riskakesumarani@gmail.com)

Copyright © 2026 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 12, 2026

Revised : February 2, 2026

Accepted : February 25, 2026

Available online : March 29, 2026

**How to Cite:** Riska Kesuma Rani, and Safuri. n.d. "Studi Kasus Dukungan Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Yang Di Rundung Pembullying Dalam Kegiatan Pembelajaran". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Accessed March 31, 2026. [https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/1624..](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1624..)

**Abstract:** Children with special needs are children who have physical, intellectual, emotional and social involvement. These children experience obstacles in their development, so they are not the same as the development of their peers. This causes children with special needs to require special handling. Children who have physical limitations do not necessarily have intellectual, emotional and social limitations, they usually have physical limitations. It is not easy to know that a child is categorized as a child with special needs, so the degree and frequency of deviation from a norm is required. A child with special needs is someone who differs from the norm in such a significant way and so frequently that it impairs their success in social, personal, or educational activities. Categories of children with special needs can be described by professionals as disabled, impaired, impaired, handicapped, or exceptional.

**Keywords:** Parental Education, Children with Special Needs, Bullying

**Abstrak:** Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterlibatan fisik, intelektual, emosi, dan sosial. Anak-anak ini dalam perkembangannya mengalami hambatan, sehingga tidak sama dengan perkembangan anak sebayanya. Hal ini menyebabkan anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu penanganan yang khusus. Anak yang mempunyai keterbatasan fisik belum tentu mempunyai keterbatasan intelektual, emosi, dan sosial, biasanya mempunyai keterbatasan fisik. Tidak mudah untuk mengetahui bahwa seorang anak dikategorikan sebagai anak berkebutuhan khusus, sehingga diperlukan derajat dan frekuensi penyimpangan dari suatu norma. Seorang anak

berkebutuhan khusus adalah mereka yang berbeda dari norma sedemikian signifikan dan sedemikian sering sehingga merusak keberhasilan mereka dalam aktivitas sosial, pribadi, atau pendidikan. Kategori anak berkebutuhan khusus dapat di deskripsikan oleh profesional sebagai tidak mampu (disable), mempunyai kesulitan (impaired), terganggu (disordered), cacat (handicapped), atau berkelainan (expectional).

**Kata Kunci:** Pendidikan Orangtua, Anak Berkebutuhan khusus, Bullying, Pembelajaran.

### PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus adalah istilah lain untuk menggantikan kata “Anak Luar Biasa, yang menandakan adanya kelainan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan lainnya. Karakteristik dan hambatan yang dimiliki membuat anak berkebutuhan khusus memerlukan pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka. Anak berkebutuhan khusus memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial, baik dalam tingkat keterbatasan maupun kelebihan.

Seseorang yang tidak mampu (disable) adalah seseorang yang mempunyai keterbatasan karena adanya kekurangan fisik yang akan mengganggu masalah belajar atau penyesuaian sosial, misalnya dalam penglihatan (low vision), pendengaran, atau cacat fisik (orthopedic impairments dan health impairments), dan masalah kesehatan lainnya (epilepsy, juvenile diabetes mellitus, hemophilia, cystic fibrosis, sickle cell anemia, jantung, cancer).

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (student with special needs) membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dalam penyusunan program pembelajaran untuk setiap bidang studi hendaknya guru kelas sudah memiliki data pribadi setiap peserta didiknya. Data pribadi yakni berkaitan dengan karakteristik spesifik, kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimiliki, dan tingkat perkembangannya. Karakteristik spesifik student with special needs pada umumnya berkaitan dengan tingkat perkembangan fungsional. Karakteristik spesifik tersebut meliputi tingkat perkembangan sensori motor, kognitif, kemampuan berbahasa, ketrampilan diri, konsep diri, kemampuan berinteraksi sosial serta kreativitasnya. Untuk mengetahui secara jelas tentang karakteristik dari setiap siswa seorang guru terlebih dahulu melakukan skrining atau asesmen agar mengetahui secara jelas mengenai kompetensi diri peserta didik bersangkutan. Tujuannya agar saat memprogramkan pembelajaran sudah dipikirkan mengenai bentuk strategi pembelajaran yang dianggap cocok. Asesmen di sini adalah proses kegiatan untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan setiap peserta didik dalam segi perkembangan kognitif dan perkembangan sosial, melalui pengamatan yang sensitif. Kegiatan ini biasanya memerlukan penggunaan instrumen khusus secara baku atau dibuat sendiri oleh guru kelas.

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui kajian pustaka. Dimana peneliti melakukan penelitian di lapangan serta mendeskripsikan keadaan dengan realita dan sebenar-benarnya.

Dalam penggunaan cara penelitian ini, peneliti menggunakan cara mendekati – memahami, menggali, mengungkap fenomena tertentu dari pengamatan dan penelitian lapangan yang membahas permasalahan tentang kasus Bullying.

Fokus penelitian ini didasari pada data alamiah yang berupa kata kata dalam mendeskripsikan suatu objek tertentu. (Mukhtar, 2013 hlm. 10) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek yang akan di teliti dilengkapi dengan mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan keadaan yang ada dilokasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melakukan aktivitas pembelajaran, para guru dan siswa melaksanakan briefing terlebih dahulu agar mereka tau informasi-informasi terkait kegiatan apa yang akan dilakukan di hari tersebut. Kenapa di adakannya briefing ? karena ada beberapa dari mereka yang tidak dapat menerima intruksi langsung atau harus diberi arahan lebih dalam.

Setelah itu opening, bertanya kabar satu sama lain, selanjutnya yaitu kegiatan senam konsepnya dibagi-bagi kelompok karena ada siswa yang bisa mengikuti gerakan senam dan ada yang tidak. Mereka yang tidak bisa mengikuti gerakan senam diganti dengan jalan santai mengelilingi komplek sekolah, biasanya sehabis senam juga semuanya ikut jalan pagi kelilingi komplek. Setelah selesai berolahraga seluruh siswa berkumpul dilapangan rumput bersama guru olahraga untuk melakukan fun games, sensorik motorik untuk anak-anak siswa tingkat TK / Paud. Lalu kembali ke ruangan untuk melaksanakan shalat dhuha, muraja'ah, dan baca Asmaul Husna bersama-sama. Pukul 10 pagi ada snack time sampai pukul 11, dilanjut oleh kegiatan akademik sesuai dengan kelas nya masing-masing.

Terkait perkembangan psikomotorik siswa di SLB mereka punya energi yang lebih banyak dibanding dengan manusia normal pada biasanya, sehingga jika tidak disalurkan melalui beberapa kegiatan mereka cenderung tantrum / mengamuk maka dari itu kami para guru di Amanda Learning Center merangkai beberapa kegiatan yang sudah tertera dalam jadwal kegiatan sehari-hari. Terkait komunikasi siswa dengan para guru dan teman sebaya, mereka sudah bisa verbal dan ada beberapa siswa yang masih menggunakan bahasa tubuh.

## **KESIMPULAN**

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang berbeda dengan manusia normal pada biasanya, mereka di didik di sekolah luar biasa (SLB) dimana mereka belajar seputar akademik, sensori motorik, belajar cara berkomunikasi dengan baik, belajar cara berpikir, juga belajar untuk mengontrol kecerdasan emosional dalam diri.

Pembelajaran anak berkebutuhan khusus itu sangat membutuhkan proses yang cukup panjang karena mereka mempunyai respon yang berbeda-beda ketika menerima materi, membutuhkan bimbingan yang lebih ekstra dari para guru, dan

diantara anak berkebutuhan khusus di Amanda Learning Center itu ada tingkat TK/Paud, SD, SMP sampai SMA.

Orangtua juga berperan penting dalam mendidik anaknya yang mempunyai riwayat berkebutuhan khusus, selain mereka menerima pendidikan di sekolah mereka juga menerima pendidikan di lingkungan rumah yang di bimbing oleh orangtua mereka sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/2887> (IEEE): D. E. Hyoscyamina, "PERAN KELUARGA DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK," *Jurnal Psikologi*, vol. 10, no. 2, pp. 144-152, Mar. 2012. <https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.144-152>
2. Jurnal CARE 8 (1) Juli 2020 Universitas PGRI Madiun – PG PAUD P-ISSN: 2355-2034 / E-ISSN: 2527-9513 Available at :<http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>
3. <https://jakartahomeschoolingmyblog.wordpress.com/perihal/anak-dengan-kebutuhan-khusus-dan-identifikasinya/>
4. <https://rsjd-surakarta.jatengprov.go.id/wp-content/uploads/2020/01/MENGENAL-DAN-MENDAMPINGI-ANAK-ABK.pdf>
5. Aji Rizqon H.S. (2020). "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran." *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, Vol. 7 No. 5.
6. <https://rsud.bontangkota.go.id/2021/03/24/apa-itu-anak-berkebutuhan-khusus/>
7. [https://www.researchgate.net/publication/342525562\\_PERAN\\_ORANGTUA\\_DALAM\\_PENDIDIKAN\\_ANAK\\_BERKEBUTUHAN\\_KHUSUS\\_MENTAL\\_DISORDER](https://www.researchgate.net/publication/342525562_PERAN_ORANGTUA_DALAM_PENDIDIKAN_ANAK_BERKEBUTUHAN_KHUSUS_MENTAL_DISORDER)
8. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/abadimas/article/download/1636/1458/4490>
9. <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/viewFile/14352/6931>
10. TimSejiwa. (2008). *Bullying: Panduan bagi Orang Tua dan Guru Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
11. (n.d.). Retrieved Juni 12, 2017, from <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle>
12. Ariesto, A. (2009). *Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment*. Retrieved Juni 12, 2017, from <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital2oprogramLiteratur.pdf>
13. Carroll, A., Houghton, S., Durkin, K., & Hattie, J. A. (2009). *Adolescent Reputations and Risk*. New York: Springer.
14. Coloroso, B. (2007). *The Bully, The Bullied, and The Bystander*. New York: HarperCollins.
15. Lee, A. (2010). *How to Grow Great Kids*. Oxford: HowTo Content.
16. <https://ejournal.upi.edu/index.php/ije/article/view/29076>
17. <https://ejournal.upi.edu/index.php/ije/article/view/36454>

18. <https://ejournal.upi.edu/index.php/ije/article/view/50394>
19. [https://www.iiste.org/journals/?gclid=CjwKCAjwh4ObBhAzEiwAHzZYU-kEcm67BaPY7iPAIZe-GkwpFGvO1PgZhBgPNj21rV\\_GGoLmklISHRoCKnwQAvD\\_BwE](https://www.iiste.org/journals/?gclid=CjwKCAjwh4ObBhAzEiwAHzZYU-kEcm67BaPY7iPAIZe-GkwpFGvO1PgZhBgPNj21rV_GGoLmklISHRoCKnwQAvD_BwE)
20. <http://iiste.org/Journals/index.php/JLLL>